

Pemetaan Kendala Pembelajaran Daring Siswa SMP Negeri 1 Kerambitan

I Wayan Mawa¹, I Wayan Soper², I Wayan Nardi³

^{1,2,3} Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni, IKIP Saraswati, Indonesia

Email : iwayanmawa31@gmail.com¹, wayansoper1957@gmail.com², nardiwayan@gmail.com³

Abstrak

Pemetaan kendala pembelajaran 'daring' pada siswa bertujuan agar ditemukan solusi terbaik yang dapat ditawarkan kepada siswa terkait kendala yang dialami selama belajar 'daring'. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif sehingga sesuai untuk menggambarkan keadaan yang terjadi pada saat penelitian dilakukan (pada masa pandemi). Berdasarkan hasil kuisioner dan wawancara secara daring, didapati sebesar 65,5% siswa menganggap pembelajaran 'daring' lebih sulit daripada 'luring', mulai dari kendala jaringan, kuota, banyaknya tugas, kendala pada fokus belajar, menurunnya motivasi belajar karena tidak bertemu dengan teman secara langsung, hingga sulitnya mengatur waktu selama pembelajaran 'daring'. Berbagai solusi yang dapat ditawarkan diantaranya: membuat model pembelajaran lebih bervariasi, subsidi kuota internet, hingga proses pembelajaran secara blended (campuran daring dan luring).

Kata Kunci: *Pembelajaran Daring, Permasalahan Belajar, Survey, Konseling*

Abstract

The mapping of 'online' learning constraints on students are aimed to find the best solutions that can be offered to students. This study uses a descriptive method with a qualitative approach. It is suitable to describe the conditions that occurred when research was conducted (during the pandemic). Based on the results of online questionnaires and interviews, it was found that 65.5% of students considered 'online' learning to be more difficult than 'offline', ranging from problem of network, quotas, number of tasks, problem on learning focus, decreased motivation to learn because they did not meet friends directly, or the difficulty of managing time during 'online' learning. Various solutions that can be offered include: making learning models more varied, subsidizing internet quotas, and doing blended learning processes (a mixture of online and offline).

Keywords: *Online Learning, Learning Problems, Survey, Counseling*

PENDAHULUAN

Sektor pendidikan merupakan salah satu sektor yang paling merasakan dampak semenjak adanya penyebaran virus covid-19. Salah satu kebijakan yang sangat berpengaruh besar terhadap berbagai aspek kehidupan, yaitu pembatasan interaksi *social*, pembatasan ini tentu akan berpengaruh besar terhadap kebutuhan utama masyarakat terutama di bidang pendidikan. Demi mengurangi penyebaran virus covid-19 pemerintah daerah memutuskan untuk menerapkan kembali kebijakan untuk meliburkan siswa dan mulai menerapkan metode belajar dengan sistem *daring* (dalam jaringan) atau *online*. Menurut Setiyani (2021) dalam artikel berjudul "Pro dan Kontra Pembelajaran Jarak Jauh di Era Pandemi" menyatakan sebagian orang berpikir bahwa metode PJJ di masa pandemi dirasa efektif karena dapat menjaga keselamatan dan kesehatan anak-anak. Selain itu PJJ mempererat interaksi antara orang tua, anak, dan guru. Orang tua dan guru dapat memantau belajar anak melalui HP pintarnya. Tugas-tugas sekolah yang diberikan guru pada anak akan mudah diperiksa oleh orang tua di rumah.

Keadaan yang seperti ini menuntut guru dan siswa untuk menggunakan platform online yang ada guna menunjang kegiatan pembelajaran secara daring. Perbedaan kemampuan diantara masing-masing siswa tentu menyebabkan perbedaan keadaan siswa dalam melakukan pembelajaran secara daring. Keadaan yang berubah secara tiba-tiba ini, menyebabkan guru tidak semuanya memahami

penggunaan platform online yang dapat menunjang kegiatan pembelajaran secara daring. Berdasarkan survey awal yang dilakukan pada siswa di SMP 1 Kerambitan didapatkan bahwa sebagian besar siswa menyatakan guru hanya memberikan arahan untuk mengerjakan tugas sehingga lama kelamaan menjadi bosan.

Menurut Sueni dan Sudiarti (2021) dalam artikel yang berjudul Model-Model Pembelajaran Inovatif dan Efektif Dalam Pembelajaran Jarak Jauh (Daring) menyatakan bahwa berkaitan dengan hal itu, guru dituntut untuk mampu merancang atau mendesain pembelajaran secara daring yang ringan dan efektif, dengan memanfaatkan perangkat atau media daring yang ringan dan tepat sesuai dengan materi yang diajarkan. Pembelajaran daring yang sedang berlangsung saat ini akan memberikan kesempatan lebih luas dalam mengeksplorasi materi yang akan diajarkan. Oleh karena itu, guru harus mampu memilih dan membatasi cakupan materinya dan aplikasi yang cocok serta metode belajar yang digunakan.

Kegiatan pembelajaran yang seharusnya dilakukan di sekolah oleh siswa seperti berinteraksi dengan teman dan juga berinteraksi dengan guru menjadi terhambat karena adanya penutupan sekolah dan digantikan dengan pembelajaran secara daring. Interaksi yang dilakukan hanya bisa melalui perantara platform-platform online. Selain di sekolah, kemampuan social siswa dapat dibangun dan dilakukan di rumah bersama dengan orang tua masing-masing melalui interaksi saat orang tua dan siswa saling bekerja sama menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru. Akan tetapi interaksi ini tidak akan bisa terjadi jika orang tua siswa terlalu sibuk dengan pekerjaan. Selain itu orang tua siswa yang tidak paham dengan materi belajar siswa serta kemampuan penguasaan teknologi sebagai sarana pembelajaran yang kurang menjadikan siswa ragu untuk meminta bantuan kepada orang tuanya sehingga siswa akan malas untuk belajar secara daring karena kurangnya motivasi dari orang tua.

Cahyani (2020) dalam hasil penelitiannya menyatakan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi menurunnya motivasi belajar pada siswa jika ditinjau secara intern dengan situasi belajar selama masa covid-19, baik faktor internal maupun faktor eksternal. Faktor eksternal seperti kondisi lingkungan belajar memberikan pengaruh terhadap menurunnya motivasi belajar siswa. Dengan kondisi belajar daring yang mengharuskan siswa untuk belajar di rumahnya masing-masing, guru tidak dapat mendampingi dan mendidik siswa secara langsung sehingga guru tidak dapat melakukan tindakan seperti memberi hadiah, memuji, menegur, menghukum, dan memberikan nasihat yang dapat menguatkan motivasi instrinsik siswa. Selain itu dalam pembelajaran daring, peserta didik cenderung lebih sulit menemukan waktu yang tepat untuk belajar di rumah, hal ini dikarenakan tidak semua peserta didik memiliki lingkungan sosial rumah yang kondusif dan baik serta nyaman sebagai tempat belajar. Jika permasalahan tersebut tidak segera diatasi, maka akan berdampak kurang baik bagi prestasi belajar siswa dan lebih jauh akan menurunkan kualitas pendidikan di sekolah.

Menurut Purwanto (2020) dalam (Marhaeni, dkk: 2021) belum ada budaya belajar jarak jauh membuat para siswa membutuhkan waktu untuk beradaptasi dan menghadapi perubahan baru yang secara tidak langsung akan mempengaruhi daya serap belajar mereka, selain itu siswa cenderung jenuh karena libur sekolah yang terlalu lama. Dengan belum ada budaya belajar jarak jauh membuat para guru perlu waktu untuk beradaptasi dan mereka menghadapi perubahan baru yang secara tidak langsung akan mempengaruhi kualitas pembelajaran. Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian pemetaan kendala pembelajaran secara daring terhadap siswa di SMP Negeri 1 Kerambitan dalam proses pembelajaran *daring* dengan menggunakan teknik kuesioner.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Hal ini sesuai dengan pendapat Sugiyono (2007:2), bahwa metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (natural setting), dan data yang terkumpul dianalisis secara kualitatif. Penelitian kualitatif dianggap sesuai untuk

menggambarkan keadaan yang terjadi pada saat ini dan menjadi latar belakang penelitian yang akan dilakukan, yaitu pemetaan kendala pembelajaran daring pada masa pandemi. Jenis data yang dikumpulkan merupakan data sekunder berupa sumber pustaka, dokumen serta kalimat penjabaran yang merupakan jawaban dari subjek penelitian yang dilakukan dengan memberikan kuesioner melalui google form. Subjek dan objek dalam penelitian ini adalah siswa di SMP Negeri 1 Kerambitan. Instrumen penelitian terdiri dari pedoman wawancara yang dilakukan secara kuesioner dengan menggunakan media google form.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran di masa pandemi Covid-19 di SMP Negeri 1 Kerambitan dilaksanakan secara *daring*. Melalui pembelajaran secara daring diharapkan peserta didik tetap mendapatkan ilmu pengetahuan seperti biasa agar tidak tertinggal materi yang seharusnya diperoleh. Namun, pembelajaran *daring* tidak sepenuhnya disambut baik oleh peserta didik. Beberapa peserta didik menganggap pembelajaran secara *daring* ini lebih sulit dibandingkan dengan pelaksanaan pembelajaran secara *luring*. Permasalahan tersebut menjadi semakin kompleks ditambah biaya kuota internet yang digunakan untuk mengakses pembelajaran. Selain biaya untuk membeli kuota internet, peserta didik merasa pemahaman terhadap materi pembelajaran relatif lebih baik ketika pembelajaran dilaksanakan secara luring.

Pemetaan Kendala Yang Dialami Siswa Saat Pembelajaran *Daring*

Penelitian ini dilakukan terhadap siswa melalui wawancara dalam bentuk kuesioner. Berikut wawancara dengan informan.

No	Pertanyaan	Jawaban (Siswa)		
		Ya	Tidak	Tidak Tahu
1.	Apakah anda lebih suka pembelajaran daring?	104	224	36
2.	Apakah pembelajaran daring menyenangkan?	121	205	38
3.	Apakah banyak tugas yang diberikan selama pembelajaran daring?	192	128	44
4.	Apakah anda bisa fokus selama pembelajaran daring?	87	142	135
5.	Apakah tugas yang diberikan selama pembelajaran daring membuat anda lelah?	155	93	116
6.	Apakah jaringan internet di tempat anda bagus?	147	164	53
7.	Apakah anda menggunakan Wifi?	124	238	2
8.	Apakah anda menggunakan kuota internet?	27	337	0
9.	Apakah anda lebih hemat selama pembelajaran daring?	47	162	155
10.	Apakah anda menjadi lebih boros selama pembelajaran daring?	26	1	19
11.	Apakah pembelajaran daring efektif digunakan selama masa pandemi?	32	54	78
12.	Apakah pembelajaran daring mampu meningkatkan produktivitas anda?	6	88	0
13.	Apakah anda bisa melakukan kegiatan lain selama pembelajaran daring?	87	2	45
14.	Apakah anda nyaman pada saat pembelajaran daring?	42	75	47
15.	Apakah lebih mudah pembelajaran daring daripada pembelajaran tatap muka?	8	05	61
16.	Apakah jam tidur anda teratur selama pembelajaran daring?	15	89	60
17.	Apakah waktu belajar anda sesuai dengan jam pelajaran pada saat pembelajaran tatap muka?	62	83	19
18.	Apakah anda menghabiskan lebih banyak waktu untuk pembelajaran daring?	33	68	63
19.	Apakah komunikasi anda dengan teman di kelas saat pembelajaran			15

daring menjadi intens?	52	97	
20. Apakah anda bisa menikmati pembelajaran daring?	46	98	20

Hasil penelitian menunjukkan ada beberapa faktor yang mempengaruhi menurunnya motivasi belajar pada siswa jika ditinjau secara intern dengan situasi belajar selama masa covid-19, baik faktor internal maupun faktor eksternal. Faktor eksternal seperti kondisi lingkungan belajar memberikan pengaruh terhadap menurunnya motivasi belajar siswa. Dilihat dari hasil wawancara dengan teknik kuesioner, sebanyak 224 dari 364 siswa atau 61,5% siswa tidak menyukai pembelajaran daring, hal ini disebabkan karena pada saat pembelajaran *daring* guru tidak sepenuhnya memberikan penjelasan tentang materi pelajaran dan siswa yang tidak menikmati proses pembelajaran yang dilakukan sehingga pembahasan pemberian materi pembelajaran tidak diserap sempurna oleh siswa.

Selanjutnya, sebanyak 192 siswa atau 52,7% siswa menyatakan lebih banyak tugas yang diberikan selama pembelajaran *daring*, hal ini disebabkan karena guru lebih banyak memberikan tugas untuk melatih siswa belajar dari rumah daripada menjelaskan materi, jadi guru pada pembelajaran *daring* lebih memfokuskan *metodestudent centered Learning (SCL)* atau proses pembelajaran yang tadinya berfokus pada guru (*teacher centered*) menjadi pembelajaran yang berpusat pada siswa (*learner centered*) diharapkan dapat mendorong siswa untuk terlibat secara aktif dalam membangun pengetahuan, sikap dan perilaku. Melalui proses pembelajaran yang keterlibatan siswa secara aktif.

Dari hasil wawancara yang dilakukan dengan teknik kuesioner dapat dilihat bahwa siswa kurang menyukai pembelajaran secara *daring*, siswa tidak bisa fokus selama pembelajaran daring yang mana hasilnya pembelajaran secara *daring* menurut siswa tidak menyenangkan dan kurang efektif untuk dilakukan ditambah dengan banyaknya tugas yang diberikan oleh guru pada saat pembelajaran *daring* yang menyebabkan siswa kurang nyaman, mudah lelah dan membuat jam tidur siswa tidak teratur. Siswa kurang menikmati pembelajaran *daring* mereka menghabiskan lebih banyak waktu untuk pembelajaran *daring*, siswa tidak bisa melakukan kegiatan lain selama pembelajaran *daring* yang mana hasilnya siswa tidak mampu meningkatkan daya produktivitas mereka. Pembelajaran secara *daring* tentu saja memerlukan jaringan internet, siswa lebih dominan menggunakan wifi daripada kuota internet, jaringan internet cukup bagus untuk menunjang pembelajaran *daring* yang dilakukan siswa, siswa juga menjadi lebih intens berkomunikasi dengan teman di kelasnya.

Dengan kondisi belajar daring yang mengharuskan siswa untuk belajar di rumahnya masing-masing, guru tidak dapat mendampingi dan mendidik siswa secara langsung sehingga guru tidak dapat melakukan tindakan seperti memberi hadiah, memuji, menegur, menghukum, dan memberikan nasihat yang dapat menguatkan motivasi intrinsik siswa. Selain itu dalam pembelajaran daring, peserta didik cenderung lebih sulit menemukan waktu yang tepat untuk belajar di rumah, hal ini dikarenakan tidak semua peserta didik memiliki lingkungan sosial rumah yang kondusif dan baik serta nyaman sebagai tempat belajar. Jika permasalahan tersebut tidak segera diatasi, maka akan berdampak kurang baik bagi prestasi belajar siswa dan lebih jauh akan menurunkan kualitas pendidikan di sekolah.

Solusi Terhadap Permasalahan yang Dialami oleh Siswa Saat Pembelajaran *Daring*

Dari setiap permasalahan pasti ada solusi untuk memecahkan suatu masalah. Berdasarkan permasalahan yang dihadapi oleh siswa SMP Negeri 1 Kerambitan, yaitu banyaknya tugas yang diberikan selama pembelajaran daring. Berikut solusi dari peneliti terhadap permasalahan yang dialami oleh siswa saat pembelajaran daring yaitu guru diharapkan mampu untuk membuat model pembelajaran lebih bervariasi seperti membuat video kreatif sebagai bahan pembelajaran sehingga siswa tidak merasa bosan dalam mengikuti pembelajaran secara daring. Penggunaan teknologi dalam menyelesaikan tugas pada siswa juga dapat menimbulkan kreativitas dalam mengembangkan pengetahuan yang telah mereka miliki.

SIMPULAN

Sektor pendidikan merupakan salah satu sektor yang paling dirasakan dampaknya semenjak penyebaran virus corona. Demi mengurangi penyebaran virus corona pemerintah daerah memutuskan menerapkan kebijakan untuk meliburkan siswa dan mulai menerapkan metode belajar dengan sistem daring (dalam jaringan) atau online. Namun, pembelajaran daring tidak sepenuhnya disambut baik oleh peserta didik. Hal ini terbukti dari hasil wawancara yang didapati sebesar 61,5 % yang membuktikan peserta didik menganggap pembelajaran secara daring ini lebih sulit dibandingkan dengan pelaksanaan pembelajaran secara luring. Permasalahan yang dialami oleh siswa diantaranya adalah jaringan internet yang kurang stabil, pemborosan kuota, kurang paham dengan penjelasan guru, kurang termotivasi karena tidak bertemu teman secara langsung hingga banyaknya tugas yang diberikan oleh guru selama pembelajaran daring. Solusi dari peneliti terhadap permasalahan yang dialami oleh siswa saat pembelajaran daring, yaitu guru diharapkan mampu untuk membuat model pembelajaran lebih bervariasi seperti membuat video kreatif sebagai bahan pembelajaran sehingga siswa tidak merasa bosan dalam mengikuti pembelajaran secara daring. Penggunaan teknologi dalam menyelesaikan tugas pada siswa juga dapat menimbulkan kreativitas dalam mengembangkan pengetahuan yang telah mereka miliki.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, Ni Nyoman Serma, dkk. 2022. Efektivitas Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 Omicron (Studi Kasus pada Prodi Pendidikan Biologi di IKIP Saraswati Tabanan). *Emasains: Jurnal Edukasi Matematika dan Sains* Vol. 11 No 1 <https://doi.org/10.5281/zenodo.6426489>
- Cahyani, A., Lin, D.L., & Sari, P.D.L. 2020. Motivasi Belajar Siswa SMA pada Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19.: *Jurnal Pendidikan Islam*. Volume 3 No.1, 123-140
- Mansyur, Firman Alamsyah dan Fahmi Ikhsan Taharu. 2021. Problematika dan Strategi Pembelajaran Pada Masa Pandemi di Wilayah Pesisir Kepulauan Buton. *Jurnal Sang Pencerah* Vol 7 No 4 <https://doi.org/10.35326/pencerah.v7i4.1468>
- Marhaeni, dkk. 2021. Strategi Pembelajaran Jarak Jauh di Era New Normal Dengan Pendekatan Kearifan Lokal. Denpasar : CV. Cakra Media Utama
- Sadu, Bernadus, dkk. 2022. Perbedaan Tingkat Konsentrasi Belajar Mahasiswa Terhadap Metode Pembelajaran Online dan Offline pada Mahasiswa Fisioterapi STIKES Suaka Insan Banjarmasin. <https://doi.org/10.35326/pencerah.v8i2.1872>
- Setiyani. 2021. Pro dan Kontra Pembelajaran Jarak Jauh di Era Pandemi. Semarang : Universitas PGRI Semarang
- Sueni dan Sudiarti. 2021. Strategi Pembelajaran Jarak Jauh di Era New Normal Dengan Pendekatan Kearifan Lokal. Denpasar : CV. Cakra Media Utama
- Sugiyono. 2007. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D. Bandung : Elfabeta.
- Wija Astawa, D. N. (2021). Efektivitas Parenting di Masa Pandemi Covid-19. *Widya Accarya*, 12(1), 31-39. <https://doi.org/10.46650/wa.12.1.1034.31-39>
- Wisudariani, NMR, dkk. 2021. Evaluasi Pembelajaran Teks Persuasif Dengan Memanfaatkan Aplikasi Google Classroom. *Jurnal Suluh Pendidikan* Volume 19 Edisi 2 [EVALUASI PEMBELAJARAN TEKS PERSUASIF DENGAN MEMANFAATKAN APLIKASI GOOGLE CLASSROOM | Suluh Pendidikan \(ikipsaraswati.ac.id\)](https://doi.org/10.35326/pencerah.v8i2.1872)